



## DAMPAK NEGATIF PECANDU MINUMAN BERALKOHOL DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Wafiq Alfarizy Rizkan

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia

Article info	ABSTRACT
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Wafiq Alfarizy Rizkan Wafiqal005@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia</p>	<p>Artikel ini membahas representasi dampak negatif kecanduan minuman beralkohol melalui medium fotografi ekspresi. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna visual dan simbolik yang dibangun dalam lima karya fotografi ekspresi yang mengangkat tema alkoholisme. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif melalui pembacaan visual, interpretasi simbol, dan kajian literatur. Analisis dilakukan terhadap unsur-unsur visual seperti komposisi, pencahayaan, ekspresi subjek, warna, serta penggunaan simbol dalam setiap karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi ekspresi mampu merepresentasikan dampak negatif alkoholisme secara fisik, psikologis, dan sosial. Kerusakan fisik digambarkan melalui kondisi tubuh yang lemah dan tidak terawat, sedangkan dampak psikologis ditampilkan melalui ekspresi kesedihan, kecemasan, dan kehilangan kendali diri. Dampak sosial direpresentasikan melalui simbol keterasingan, kesendirian, konflik hubungan sosial, dan krisis identitas. Kelima karya yang dianalisis memperlihatkan simbol distorsi realitas, ketergantungan terhadap zat adiktif, serta keterpurukan emosional. Temuan penelitian menegaskan bahwa fotografi ekspresi tidak hanya berfungsi sebagai media artistik, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan kritik sosial yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya kecanduan minuman beralkohol.</p>
	<p><b>Keywords:</b> <i>Fotografi Ekspresi, Alkoholisme, Simbol visual, Kritik sosial, Seni Fotografi</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	

### PENDAHULUAN

Konsumsi minuman beralkohol merupakan fenomena sosial yang ditemukan di berbagai budaya. Alkoholisme memberikan dampak serius terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Dalam seni fotografi, fenomena tersebut dapat direpresentasikan melalui pendekatan fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi memungkinkan seniman menyampaikan pengalaman batin, kritik sosial, dan refleksi personal melalui simbol visual. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana dampak negatif alkoholisme

direpresentasikan melalui lima karya fotografi terpilih. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji relevansi karya sebagai media edukasi dan kritik sosial. Kajian ini penting karena dapat memperluas pemahaman mengenai fungsi fotografi sebagai medium komunikasi visual yang mampu membangun kesadaran publik terhadap persoalan sosial kontemporer. (Barthes, 1980; Sontag, 1977).

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data primer berupa lima karya fotografi ekspresi hasil penciptaan seni. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka mengenai fotografi, seni ekspresi, dan alkoholisme. Tahapan penelitian meliputi seleksi karya, identifikasi unsur visual, interpretasi simbol, serta analisis kontekstual. Analisis dilakukan dengan menelaah hubungan antara objek visual, komposisi, pencahayaan, dan makna yang muncul dalam konteks sosial serta psikologis pecandu alkohol.

### **A. Dampak Psikologis dan Kognitif Kecanduan Alkohol**

#### **1. Gangguan Kognitif dan Disregulasi Emosi**

Berbagai penelitian ilmiah yang telah melalui proses *peer review* menunjukkan bahwa konsumsi alkohol kronis memberikan dampak yang signifikan terhadap fungsi otak, terutama pada aspek pengambilan keputusan, memori, pemrosesan emosi, dan kognisi sosial. Alkohol mengganggu jalur saraf yang berperan dalam pengendalian impuls dan regulasi emosi, sehingga dapat menyebabkan peningkatan agresivitas, ketidakstabilan suasana hati, serta menurunnya kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat (Moss, 2013, hlm. 12).

Penelitian mengenai kognisi sosial menunjukkan bahwa individu yang mengalami ketergantungan alkohol sering mengalami kesulitan dalam mengenali ekspresi wajah, menafsirkan isyarat emosional, serta memberikan respons empatik dalam interaksi sosial. Gangguan ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik interpersonal, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Secara visual, kondisi psikologis tersebut dapat diamati melalui tatapan kosong, pandangan yang tidak fokus, otot wajah yang kaku, atau ekspresi yang tampak terlepas dari emosi. Unsur-unsur tersebut sering dimanfaatkan dalam karya fotografi ekspresi untuk menggambarkan kondisi psikologis individu yang mengalami kecanduan alkohol.

Dalam fotografi ekspresi, gangguan kognitif tersebut dapat direpresentasikan melalui pantulan yang terdistorsi, komposisi yang terpecah, fokus yang kabur, atau pengulangan visual tertentu yang memperkuat tema disorientasi mental akibat kecanduan (Sullivan & Harris, 2010, hlm. 54).

#### **2. Isolasi Emosional dan Hilangnya Identitas**

Kecanduan alkohol sering kali menyebabkan individu mengalami isolasi emosional. Seiring meningkatnya tingkat ketergantungan, seseorang cenderung lebih mengutamakan konsumsi alkohol dibandingkan tanggung jawab sosial, hubungan keluarga, maupun tujuan hidup pribadi. Berbagai kajian akademik menunjukkan

bahwa individu yang mengalami kecanduan alkohol umumnya merasakan perasaan malu, bersalah, cemas, dan rendah diri (Utina, 2025, hlm. 88).

Kondisi emosional tersebut sering tercermin secara visual melalui bahasa tubuh yang tertutup, pandangan yang tertunduk, postur tubuh yang membungkuk, serta jarak fisik dengan lingkungan sekitarnya. Fotografi ekspresi dapat menonjolkan kondisi keterasingan ini melalui penggunaan ruang kosong, subjek tunggal, atau pencahayaan yang keras untuk menggambarkan jarak emosional dan kerentanan individu (Leonard & Eiden, 2007, hlm. 567).

## **B. Dampak Sosial Kecanduan Alkohol**

### **1. Kerusakan Hubungan Interpersonal**

Kecanduan alkohol memiliki dampak yang besar terhadap hubungan sosial, termasuk dalam lingkungan keluarga, pertemanan, maupun kehidupan profesional. Kajian dalam bidang psikologi sosial dan psikiatri menunjukkan bahwa individu yang mengalami *Alcohol Use Disorder* (AUD) memiliki risiko lebih tinggi mengalami konflik rumah tangga, kekerasan dalam keluarga, ketidakstabilan pekerjaan, serta pengucilan sosial (Harahap, 2023, hlm. 23).

Melemahnya hubungan sosial sering kali memperkuat siklus kecanduan karena penolakan sosial dan stigma meningkatkan tekanan emosional yang pada akhirnya mendorong individu untuk kembali mengonsumsi alkohol. Dalam representasi visual, keretakan hubungan sosial tersebut dapat digambarkan melalui jarak fisik antar subjek, tidak adanya kontak mata, atau penggunaan penghalang simbolis seperti dinding, bayangan, dan objek yang membelah bidang foto (Bechara & Damasio, 2002, hlm. 30).

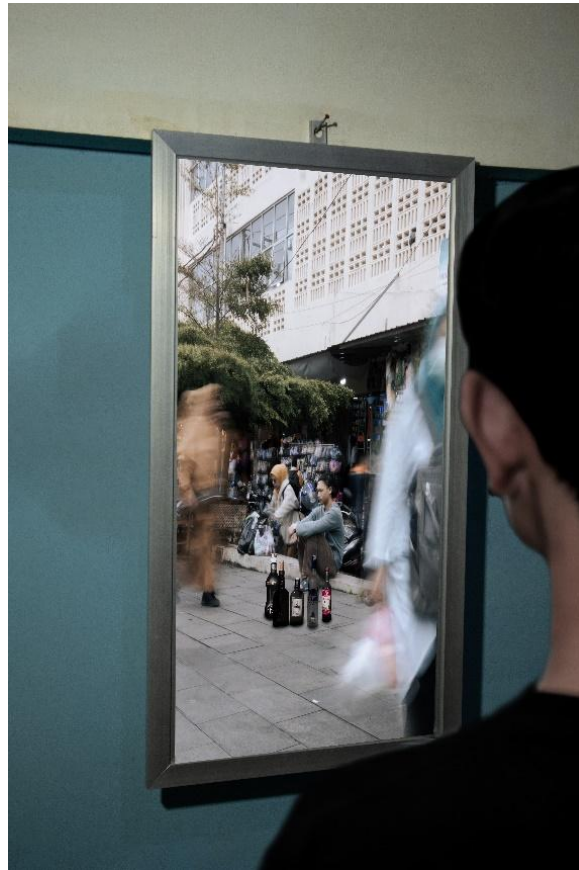
### **2. Stigma Sosial dan Marginalisasi**

Kecanduan alkohol sering disertai dengan stigma sosial yang memandang individu sebagai pribadi yang lemah secara moral atau menyimpang dari norma sosial, bukan sebagai seseorang yang sedang mengalami gangguan kesehatan. Berbagai penelitian sosiologis menunjukkan bahwa stigma tersebut memperparah penderitaan psikologis dan mengurangi keinginan individu untuk mencari bantuan atau menjalani pemulihan (Grant, Goldstein, & Saha, 2015, hlm. 89).

Dalam fotografi ekspresi, stigma sosial dapat divisualisasikan melalui berbagai simbol seperti wajah yang disamarkan, kontras cahaya yang tajam, atau situasi publik yang memperlihatkan subjek tampak terasing meskipun berada di tengah keramaian. Strategi visual ini sejalan dengan temuan akademik mengenai marginalisasi dan ketidaknampakan sosial yang sering dialami oleh individu dengan kecanduan alkohol (Purnomosidi & Rachmawati, tanpa tahun, hlm. 38).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesendirian yang Tercermin



Karya ini merepresentasikan isolasi sosial yang dialami pecandu alkohol. Kehadiran cermin menjadi simbol refleksi diri dan kesadaran yang muncul setelah individu mengalami keterpurukan. Secara visual, komposisi memperkuat suasana keterasingan dan kesepian. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa alkoholisme sering menyebabkan menurunnya kualitas hubungan sosial dan meningkatnya perasaan terisolasi. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi

yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat.

## 2. Distorsi Realita



Jam yang tampak kabur menunjukkan terganggunya persepsi waktu dan realitas. Botol alkohol yang tampil dominan memperlihatkan bagaimana zat adiktif menjadi pusat orientasi hidup. Karya ini mengungkap dampak kognitif alkoholisme yang dapat mengganggu kemampuan mengambil keputusan dan mengelola kehidupan sehari-hari. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat.

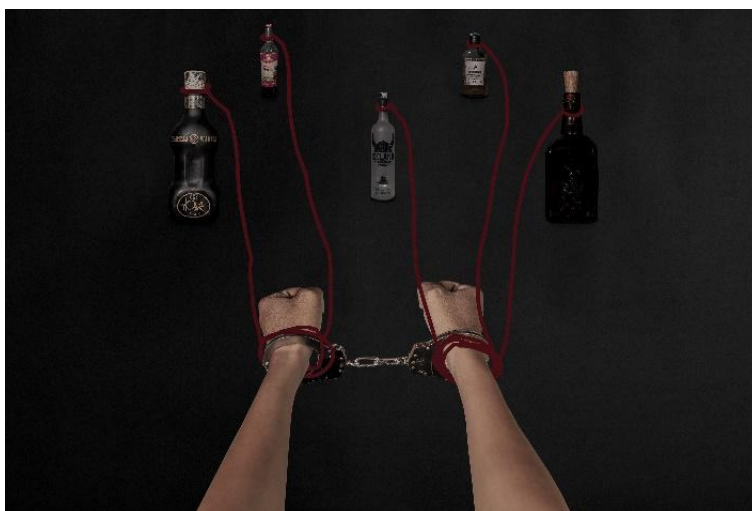
### 3. Genggaman yang Rapuh



Botol yang digenggam erat melambangkan ketergantungan, sementara elemen visual yang berantakan menandakan hilangnya keteraturan hidup. Karya menyoroti ilusi kontrol yang dirasakan pecandu, padahal kehidupan mereka semakin berada dalam kondisi tidak stabil. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran

publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat.

#### 4. Di Bawah Kendali Botol



Borgol dan botol alkohol menghadirkan metafora kuat mengenai hilangnya kebebasan. Individu yang mengalami kecanduan tidak lagi memiliki kontrol penuh terhadap perilakunya. Karya ini menggarisbawahi hubungan antara ketergantungan dan keterikatan psikologis. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat.

## 5. Wajah Tertutup Label



Label botol yang menutupi wajah menunjukkan krisis identitas dan stigma sosial. Individu tidak lagi dipandang berdasarkan karakter pribadinya, melainkan melalui identitas sebagai pecandu alkohol. Karya ini mengkritisi dampak sosial yang berkepanjangan akibat alkoholisme. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun

kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa simbol visual yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membangun kesadaran publik terhadap bahaya alkoholisme. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengalaman personal diterjemahkan menjadi pesan universal yang mudah dipahami masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi ekspresi memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan realitas sosial secara simbolik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Barthes dan Sontag mengenai fotografi sebagai medium pembentuk makna. Karya-karya yang dianalisis memperlihatkan hubungan antara pengalaman personal, simbol visual, dan kritik sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi dapat digunakan sebagai media edukasi publik terkait bahaya alkoholisme. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah karya yang dianalisis dan fokus pada satu tema sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan visual yang lebih beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi ekspresi memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan realitas sosial secara simbolik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Barthes dan Sontag mengenai fotografi sebagai medium pembentuk makna. Karya-karya yang dianalisis memperlihatkan hubungan antara pengalaman personal, simbol visual, dan kritik sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi dapat digunakan sebagai media edukasi publik terkait bahaya alkoholisme. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah karya yang dianalisis dan fokus pada satu tema sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan visual yang lebih beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi ekspresi memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan realitas sosial secara simbolik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Barthes dan Sontag mengenai fotografi sebagai medium pembentuk makna. Karya-karya yang dianalisis memperlihatkan hubungan antara pengalaman personal, simbol visual, dan kritik sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi dapat digunakan sebagai media edukasi publik terkait bahaya alkoholisme. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah karya yang dianalisis dan fokus pada satu tema sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan visual yang lebih beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi ekspresi memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan realitas sosial secara simbolik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Barthes dan Sontag mengenai fotografi sebagai medium pembentuk makna. Karya-karya yang dianalisis memperlihatkan hubungan antara pengalaman personal, simbol visual, dan kritik sosial.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi dapat digunakan sebagai media edukasi publik terkait bahaya alkoholisme. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah karya yang dianalisis dan fokus pada satu tema sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan visual yang lebih beragam. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa fotografi ekspresi memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan realitas sosial secara simbolik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Barthes dan Sontag mengenai fotografi sebagai medium pembentuk makna. Karya-karya yang dianalisis memperlihatkan hubungan antara pengalaman personal, simbol visual, dan kritik sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi dapat digunakan sebagai media edukasi publik terkait bahaya alkoholisme. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah karya yang dianalisis dan fokus pada satu tema sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan visual yang lebih beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi ekspresi memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan realitas sosial secara simbolik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Barthes dan Sontag mengenai fotografi sebagai medium pembentuk makna. Karya-karya yang dianalisis memperlihatkan hubungan antara pengalaman personal, simbol visual, dan kritik sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi dapat digunakan sebagai media edukasi publik terkait bahaya alkoholisme. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah karya yang dianalisis dan fokus pada satu tema sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan visual yang lebih beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi ekspresi memiliki kemampuan yang kuat dalam merepresentasikan realitas sosial secara simbolik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Barthes dan Sontag mengenai fotografi sebagai medium pembentuk makna. Karya-karya yang dianalisis memperlihatkan hubungan antara pengalaman personal, simbol visual, dan kritik sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi dapat digunakan sebagai media edukasi publik terkait bahaya alkoholisme. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah karya yang dianalisis dan fokus pada satu tema sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan visual yang lebih beragam.

## **SIMPULAN**

Lima karya fotografi ekspresi yang dianalisis menunjukkan bahwa fotografi mampu menjadi media representasi yang efektif dalam menggambarkan dampak negatif kecanduan alkohol. Melalui simbol visual dan pendekatan konseptual, karya-karya tersebut menghadirkan kritik sosial sekaligus edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya alkoholisme.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Babor, T. F., et al. (2010). *Alcohol: No Ordinary Commodity*. Oxford University Press.

- Barthes, R. (1980). *Camera Lucida: Reflections on Photography*. Hill and Wang.
- Bechara, A., & Damasio, H. (2002). *Decision-making and addiction*. *Neuropsychologia*, 40(10), 1675–1689. [https://doi.org/10.1016/S0028-3932\(02\)00015-5](https://doi.org/10.1016/S0028-3932(02)00015-5)
- Grant, B. F., Goldstein, R. B., & Saha, T. D. (2015). *Epidemiology of DSM-5 alcohol use disorder*. *JAMA Psychiatry*, 72(8), 757–766. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2015.0584>
- Harahap, R. A. (2023). *Alcohol in health and social perspectives*. *Al-Tatawur Journal*, 112–123.
- Leonard, K. E., & Eiden, R. D. (2007). *Annual Review of Clinical Psychology*, 3, 285–310. <https://doi.org/10.1146/annurev.clinpsy.3.022806.091424>
- Moss, H. B. (2013). *The impact of alcohol on society: A brief overview*. *Social Work in Public Health*, 28(3–4), 175–177. <https://doi.org/10.1080/19371918.2013.758987>
- Purnomosidi, F., & Rachmawati, A. R. (tanpa tahun). *Meaning of life among alcohol addicts*. *Journal of Social Humanities and Education*, 66–78.
- Rehm, J., et al. (2009). Global burden of disease attributable to alcohol use. *The Lancet*, 373(9682), 2223–2233.
- Sontag, S. (1977). *On Photography*. Farrar, Straus and Giroux.
- Sullivan, E. V., & Harris, R. A. (2010). *Alcohol's effects on brain and behavior*. *Alcohol Research & Health*, 33(1–2), 127–143.
- Utina, S. S. (2025). *Alcohol consumption and mental health disorders*. *Journal of Health and Sport*, 2, 89–98.

BIODATA PENULIS:

NAMA: Wafiq Alfarizy Rizkan

Tempat, Tanggal Lahir: Kepahiang, 05 Mei 2001

Alamat: Jl. Sultan Gelumat, Kel. Bandaratu, Kab. Mukomuko, Bengkulu, Indonesia

Tinggi badan: 165 cm

Berat Badan: 58 Kg

Status: Belum Menikah